

Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Al Hadat¹, Teti Chandrayanti¹, Meri Dwi Anggraini¹

¹Universitas Ekasakti, Indonesia

✉ Alhadat0232@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Pengaruh return on assets terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Jenis dan sumber data adalah sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 sebanyak 46 perusahaan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan x 3 periode = 57 laporan keuangan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian adalah : (1) ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, (2) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, (3). Return on asset (ROA) Dan debt to equity ratio (DER) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Article Information:

Received Januari 15, 2025

Revised Februari 28, 2025

Accepted Maret 30, 2025

Keywords: *Return on assets, debt to ratio, harga saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan diharuskan menerapkan berbagai macam strategi bisnis untuk memanfaatkan peluang yang ada agar tujuan perusahaan dapat tercapai, tentunya didukung dengan modal yang besar untuk membiayai berbagai macam kebutuhan operasional perusahaan (Gapenski, 2017). Salah satu cara agar perusahaan mendapatkan modal lebih banyak adalah dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi perusahaan *go public*.

How to cite:

Al Hadat, M. Chandrayanti, T. Anggraini, M., D. (2025). Pengaruh return On Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 63-79.

E-ISSN:

3046-8655

Published by:

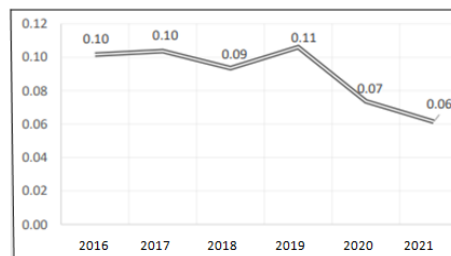
The Institute for Research and Community Service

Tujuan perusahaan yang sudah *go public* selain menambahkan sumber dana perusahaan juga untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan setiap perusahaan berbeda beda tergantung dari kinerja perusahaan yang mereka miliki, semakin tinggi suatu kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula laba perusahaan dan selanjutnya deviden yang akan diberikan kepada para pemegang saham juga semakin besar, begitu pula sebaliknya. Kinerja perusahaan yang tinggi tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaannya, hal ini juga dapat mengakibatkan naiknya harga saham sebuah perusahaan (Helfert, 2018:223).

Harga saham sebagai nilai dari saham suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Charles T. Horngren, 2018:118). Harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”(Baruch, 2017:127).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 buah rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas (ROA) dan rasio solvabilitas (DER). Alasan peneliti mengambil 2 rasio ini adalah karena ditemukan permasalahan berkenaan *Return on Assets* dan nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama beberapa tahun terakhir. Frank (2017:144) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Berikut disajikan nilai profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bei periode 2016-2021.

Grafik 1 Tingkat Rata-Rata *Return On Asset (ROA)* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI periode 2016-2021



Grafik 1. menjelaskan bahwa rata-rata *Return on Assets* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,11 dan nilai rata-rata *Return on Assets* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,06. Grafik di atas menjelaskan terjadi penurunan nilai rata-rata *Return on Assets* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2021. Penurunan ini disebabkan ada beberapa perusahaan mengalami laba komprehensifnya seperti ROTI, SKBM dan ICBP.

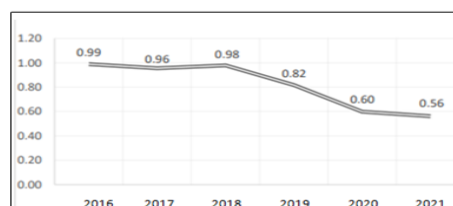
Menurut Jumingan (2016:114) *Return on Assets* merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* merupakan keuntungan dari aktiva emiten dan digunakan untuk operasional emiten. Semakin besar angka ROA, maka keuntungan emiten semakin baik. *Return on Assets* yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut. Penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sangat penting untuk pemodal yang akan melakukan

transaksi pembelian saham. Karena apabila laba perusahaan meningkat, maka harga saham juga meningkat.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan *assets* perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *assets*. (Hery, 2019). *Return On Assets* (ROA) juga termasuk kedalam rasio profitabilitas, Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Danang, 2017). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva yang mengukur pengembalian atas total aktiva (*Return on Assets*-ROA) setelah bunga dan pajak” (Faisal et al., 2018: 6).

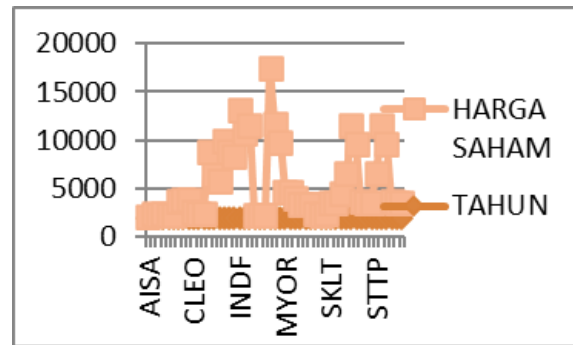
Menurut pengertian diatas mengenai definisi menurut para ahli *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektifitas dan mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam mengelola aset yang digunakan untuk dapat menghasilkan laba dan mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Berikut disajikan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bei periode 2016-2021.

Grafik 2 Tingkat Rata-Rata *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bei periode 2016-2021.



Grafik 2. menjelaskan bahwa Rata-Rata *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021 dimana nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,99 dan nilai *Debt To Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,56. Grafik di atas menjelaskan terjadi penurunan Rata-Rata *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir. Hal ini disebabkan adanya terjadi kenaikan liabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman berberapa tahun terakhir. Debt Ratio merupakan rasio antara total hutang (total debt) dengan total aset (total assets) yang dinyatakan dalam presentase (Harjito, 2017). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Menurut Subramanyam (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio yang tergolong dalam rasio leverage. Rasio Leverage, mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban dengan aset yang dimilikinya. Berikut tabel dari harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Grafik 3 Daftar Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

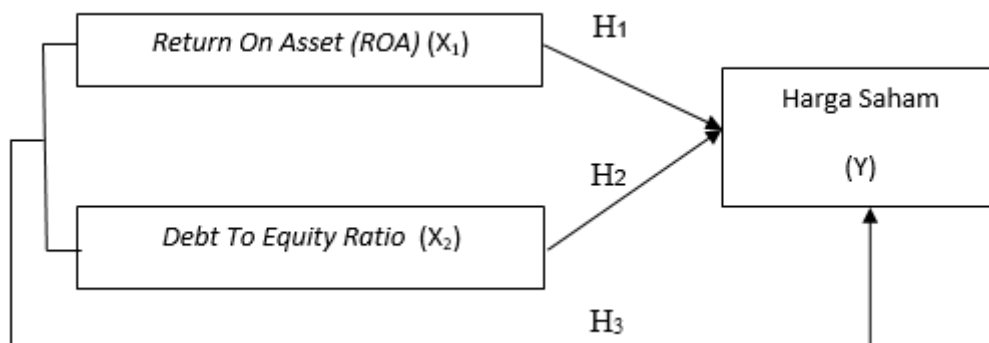


Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa semua harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap perusahaan. Hanya beberapa perusahaan, yang memiliki harga saham yang stabil karena kebanyakan memiliki harga saham yang mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir. Hal ini disebabkan banyak faktor seperti halnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan berbeda-beda pada setiap perusahaan. Seperti perusahaan AISA pada tahun 2019 memiliki harga saham Rp. 168 meningkat tahun 2020 menjadi Rp. 390 akan tetapi pada tahun 2021 menurun menjadi Rp 192. Perusahaan Campina selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan dimana tahun 2019 memiliki harga saham Rp. 374 menurun tahun 2020 menjadi Rp. 320 akan tetapi pada tahun 2021 menurun menjadi Rp 290.

Penelitian Putri & Sahri (2022) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Penelitian Astuti (2020: 1-46) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *return on asset* (ROA) Dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?. Apakah *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?.

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian ini seperti yang terlihat pada gambar 1. sebagai berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari gambar 1 dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. Diduga *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2019-2021. Diduga ROA dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik Pengumpulan data dalam penelitian yaitu Dokumentasi, Situs Internet (Hafizi et al., 2022; Nadhirah et al., 2023; Arifin et al., 2024; Engkizar et al., 2024). Sumber data digunakan dalam penelitian ini data primer dan Sumber data diambil dari 46 laporan keuangan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI melalui media perantara website www.idx.co.id dan galeri investasi UNP yang dipilih menggunakan teknik *Total sampling*, adapun perusahaan yang dipilih telah memenuhi tiga kriteria yaitu Perusahaan yang dipilih merupakan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, Perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan periode 2019-2021, Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian periode 2019-2021. Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek yang sama. Sementara menurut Mangguluang (2016:98), populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek yang sama. Sedangkan Menurut Sekaran (2016: 132) sampling adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 19 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan selama periode 2019 s/d 2021. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan x 3 periode = 57 buah laporan keuangan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Sebelum melakukan hasil penelitian ini maka dilakukanlah uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023, dengan sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebanyak 19 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan selama periode 2019 s/d 2021. Maka total sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan x 3 periode = 57 buah laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui hasil penelitian ini adalah hasil analisis deskriptif harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021, hasil analisis deskriptif return on assets (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021, hasil analisis deskriptif debt to equity ratio (DER) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah tabel hasil deskriptif yang akan menjadi dalam penelitian ini.

Hasil Deskriptif Harga Saham Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berikut disajikan deskriptif harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 sebagai berikut ini.

Nilai perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, tbk (AISA) tahun 2019

Triwulan Quarter	Jumlah Saham yang Beredar	Harga Saham			Volume Perdagangan (rata-rata harian saham)	Kapitalisasi Pasar
		Tertinggi	Terendah	Pentupan		
Tahun 2019	Year 2019					
I	3.218.600.000	-	168	168	-	540.724.800.000
II	3.218.600.000	-	168	168	-	540.724.800.000
III	3.218.600.000	-	168	168	-	540.724.800.000
IV	3.218.600.000	-	168	168	-	540.724.800.000

Tabel 1. Deskriptif Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	AISA	2019	168
		2020	390
		2021	192
2	CAMP	2019	374
		2020	302
		2021	290
3	CEKA	2019	1,670
		2020	1,785
		2021	1.880
4	CLEO	2019	505
		2020	480
		2021	470
5	DLTA	2019	6.800
		2020	4,400
		2021	3.740
6	ICBP	2019	7.925
		2020	6.850
		2021	6.325
7	INDF	2019	11.150
		2020	8.700
		2021	9.575
8	HOKI	2019	235
		2020	251
		2021	181
9	MLBI	2019	15.500
		2020	9700
		2021	7800
10	MYOR	2019	2.620
		2020	2.710
		2021	2.040
11	ROTI	2019	1.300
		2020	1.360
		2021	1.360
12	SKBM	2019	410
		2020	324
		2021	360
13	STTP	2019	4.500
		2020	9.500
		2021	7.550
14	ULTJ	2019	1.680
		2020	1.600
		2021	1,570
15	ADES	2019	1.045
		2020	1.460
		2021	3.290
16	BTEK	2019	50
		2020	50
		2021	50
17	COCO	2019	910
		2020	700
		2021	288
18	FOOD	2019	119

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
		2020	104
		2021	133
19	BUDI	2019	103
		2020	99
		2021	179

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 memiliki nilai mean 3475.5476, median 1675.0000. Std. Deviation sebesar 3878.10428. nilai minimum 168.00 dan maksimum sebesar 15.500.00.

Deskriptif Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berikut disajikan deskriptif return on assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 dapat dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut ini.

Nilai ROA PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) tahun 2019 :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROA} = \frac{1.134.766}{1.868.966} = 0,8$$

Tabel 2. Deskriptif *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA		
			Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
1	AISA	2019	1,134,776,000	1,868,966,000	0.607
		2020	1,204,972,000	2,011,557,000	0.599
		2021	8,771,000,000	1,761,634,000	4.979
2	CAMP	2019	76,758,829,457	1,057,529,235,986	0.073
		2020	44,045,828,321	1,086,873,666,641	0.041
		2021	100,066,615,090	1,147,260,611,703	0.087
3	CEKA	2019	215,459,200,242	1,393,079,542,074	0.155
		2020	181,812,593,992	1,566,673,828,068	0.116
		2021	187,066,990,085	1,697,387,196,209	0.110
4	CLEO	2019	130,756,461,708	1,245,144,303,719	0.105
		2020	132,772,234,495	1,310,940,121,622	0.101
		2021	180,711,667,020	1,348,181,576,913	0.134
5	DLTA	2019	317,815,177,000	1,425,983,722,000	0.223
		2020	123,465,762,000	1,225,580,913,000	0.101
		2021	187,992,998,000	1,308,722,065,000	0.144
6	ICBP	2019	5,360,029,000	38,709,314,000	0.138
		2020	7,418,574,000	103,588,325,000	0.072
		2021	7,900,282,000	118,066,628,000	0.067

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA		
			Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
7	INDF	2019	5,902,729,000	96,198,559,000	0.061
		2020	8,752,066,000	163,136,516,000	0.054
		2021	11,203,585,000	179,356,193,000	0.062
8	HOKI	2019	103,723,133,972	848,676,035,300	0.122
		2020	38,038,419,405	906,924,214,166	0.042
		2021	12,533,087,704	989,119,315,334	0.013
9	MLBI	2019	1,206,056,000	2,896,950,000	0.416
		2020	285,617,000	2,907,425,000	0.098
		2021	665,850,000	2,922,017,000	0.228
10	MYOR	2019	2,051,404,206,764	19,037,918,806,473	0.108
		2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	0.106
		2021	1,211,052,647,953	19,917,653,265,628	0.061
11	ROTI	2019	236,518,557,420	4,682,083,844,951	0.051
		2020	168,610,282,478	4,452,166,671,985	0.038
		2021	281,340,682,456	4,191,284,422,677	0.067
12	SKBM	2019	957,169,058	1,820,383,352,811	0.001
		2020	5,415,741,808	1,768,660,546,754	0.003
		2021	29,707,421,605	1,970,428,120,056	0.015
13	STTP	2019	482,590,522,840	2,881,563,083,954	0.167
		2020	628,628,879,549	3,448,995,059,882	0.182
		2021	617,573,766,863	3,919,243,683,748	0.158
14	ULTJ	2019	1,035,865,000	6,608,422,000	0.157
		2020	1,109,666,000	8,754,116,000	0.127
		2021	1,276,793,000	7,406,856,000	0.172
15	ADES	2019	83,885	822,375	0.102
		2020	135,789	958,791	0.141
		2021	265,758	1,304,108	0.203
16	BTEK	2019	117,912,748,401	4,975,248,130,342	0.023
		2020	480,244,281,123	4,233,727,970,626	0.119
		2021	100,781,712,757	4,173,043,810,054	0.024
17	COCO	2019	7,957,208,221	250,442,587,742	0.031
		2020	2,738,128,648	263,754,414,443	0.010
		2021	8,532,631,708	370,684,311,428	0.023
18	FOOD	2019	1,827,667,171	118,586,648,946	0.015
		2020	17,398,564,059	113,192,236,191	0.153
		2021	14,658,771,261	106,495,352,963	0.137
19	BUDI	2019	64,021	2,999,767	0.021
		2020	67,093	2,963,007	0.022
		2021	91,723	2,993,218	0.030
Mean				-2.7691	
Median				-2,2926	
Std. Deviation				1,12620	
Minimum				-6.91	

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA		
			Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA
Maximum				-1,48	

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif ROA perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 memiliki nilai mean -2,7691, median -2,2926. Std. Deviation sebesar 1,12620. nilai minimum -6,91 dan maksimum sebesar -1,48. Pada penelitian ini terlihat nilai ROA -2,7691 (-276,917%) dengan standar industri 30% oleh sebab itu nilai profitabilitas belum mencapai batas yang ditetapkan industri. Hasil penelitian ini memperlihatkan nilai mean ROA -2,7691 (-276,91%) dengan standar industri 30%, oleh sebab itu laba yang dihasilkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 masih dibawah standar industri.

Deskriptif Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Berikut disajikan deskriptif debt to equity ratio (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut ini. Nilai Debt To Equity Ratio (DER) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, tbk (AISA) tahun 2019.

$$\text{Debt To Equity Ratio AISA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{Debt To Equity Ratio AISA} = \frac{3.526.819.000}{1.868.966.000} = 1,89$$

Tabel 3. Deskriptif Debt To Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Perusahaan	Tahun	Debt To Equity Ratio (DER)		
			T.Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
1	AISA	2019	3,526,819	1,657,853	1.964
		2020	1,183,300	828,257	1.428
		2021	942,744	818,890	1.151
2	CAMP	2019	122,136,752,135	885,422,598,655	0.137
		2020	125,110,672,940	961,711,929,701	0.130
		2021	124,445,640,572	1,022,614,971,131	0.121
3	CEKA	2019	261,784,842,240	1,131,294,696,834	0.231
		2020	305,958,833,204	1,260,714,994,864	0.242
		2021	310,020,233,374	1,387,366,962,835	0.223
4	CLEO	2019	478,844,867,693	766,299,436	624.8
		2020	416,194,010,942	894,746,110,680	0.465
		2021	346,601,683,606	1,001,579,893,307	0.346
5	DLTA	2019	212,420,390	1,213,563,332	0.175
		2020	205,681,950	1,019,898,963	0.201
		2021	298,548,048	1,010,174,017	0.295
6	ICBP	2019	12,038,210	26,671,104	0.451
		2020	53,270,272	50,318,053	1.058
		2021	63,342,765	54,723,863	1.157
7	INDF	2019	41,996,071	54,202,488	0.744
		2020	83,998,472	79,138,044	1.061
		2021	92,724,082	86,632,111	1.070
8	HOKI	2019	207,108,590,481	641,567,444,819	0.322
		2020	244,363,297,557	662,560,916,609	0.036
		2021	320,458,715,888	668,660,599,446	0.479
9	MLBI	2019	1,750,943	2,896,950	0.604
		2020	1,474,019	2,907,425	0.506

No	Kode Perusahaan	Tahun	Debt To Equity Ratio (DER)		
			T.Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
10	MYOR	2021	1,822,860	1,099,157	1.658
		2019	9,125,978,611,155	9,911,940,195,318	0.920
		2020	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	0.754
		2021	8,557,621,889,393	11,360,031,396,135	753.3
11	ROTI	2019	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	0.513
		2020	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731	0.379
		2021	1,341,864,891,951	2,849,419,530,726	0.470
12	SKBM	2019	784,562,971,811	1,035,820,381,000	0.757
		2020	806,678,887,419	961,981,659,335	0.838
		2021	977,942,627,046	992,485,493,010	0.985
13	STTP	2019	733,556,075,974	2,148,007,007,980	0.034
		2020	775,696,860,738	2,673,298,199,144	0.290
		2021	618,395,061,219	3,300,848,622,529	0.187
14	ULTJ	2019	953,283	5,655,139	0.168
		2020	3,972,379	4,781,737	0.830
		2021	2,268,730	5,138,126	0.441
15	ADES	2019	25,438	567,937	0.044
		2020	258,283	700,508	0.368
		2021	334,291	269,817	1.238
16	BTEK	2019	2,832,632,209,365	2,142,615,920,977	1.322
		2020	2,561,356,330,772	1,662,371,639,854	1.540
		2021	2,611,453,882,957	1,561,589,927,097	1.672
17	COCO	2019	141,081,394,549	109,361,193,193	1.290
		2020	151,685,431,882	263,754,414,443	0.575
		2021	151,852,174,493	370,684,311,428	0.409
18	FOOD	2019	44,535,029,072	74,051,619,874	0.601
		2020	56,950,719,933	56,241,516,258	1.012
		2021	62,754,664,235	43,740,688,728	1.434
19	BUDI	2019	1,714,449	1,285,318	1.333
		2020	1,640,851	1,322,156	1.241
		2021	1,605,521	1,387,697	1.156
Mean			3,1770		
Median			2,2592		
Std. Deviation			2,29699		
Minimum			0,04		
Maximum			6,81		

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan hasil analisis deskriptif DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 memiliki nilai mean 3,1770 , median 2,2592. Std. Deviation sebesar 2,29699. nilai minimum 0,04 dan maksimum sebesar 6,81. Menurut Kasmir (2018:77) standar industri nilai DER adalah 90% akan tetapi rata-rata nilai DER pada penelitian ini adalah sebesar 3,1770 atau 317,7% maka dapat disimpulkan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 sudah memiliki nilai DER di atas standar industri. Apabila tingkat *DER* suatu perusahaan semakin rendah maka semakin baik hal itu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki perusahaan tersebut sedikit, sebaliknya apabila *DER* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Selain itu rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva dengan hutang jangka pendek.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel dependen yaitu harga saham dengan variabel independen

return on assets (ROA) Dan debt to equity ratio (DER). Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 4. Sebagai berikut ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-150.334	53.343	
ROA	-16.268	14.771	-.087
DER	79.810	7.242	.866

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4. dapat dibuat persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut. $HS = -150.334 + (-16.628)ROA + (79.810) DER + e$

Dari persamaan tabel 4. di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal. sebagai berikut. Konstanta sebesar -150.334 artinya jika tidak ada *return on asset* (ROA) Dan *debt to equity ratio* (DER) ($X_1=X_2=0$) maka harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 adalah sebesar -150.334 satuan. Koefisien regresi ROA adalah sebesar -16.628 artinya koefisien hasil negatif ROA, dimana jika ROA meningkat satu satuan maka harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 akan menurun sebesar -16.628 satuan. Penyebab negatifnya pengaruh ini karena Rasio keuangan di atas tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya dalam menilai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan karena dalam penelitian ini proksi untuk variabel ROA. Besar kecilnya aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 79.810 artinya koefisien hasil positif *debt to equity ratio*, dimana jika *debt to equity ratio* (DER) meningkat satu satuan maka harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 akan meningkat sebesar 79.810 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Dapat dilihat pada tabel 5. Sebagai berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisa Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.716	112.83555

Dari tabel 5. diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,716. Jadi bisa di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel ROA dan DER terhadap harga saham 71,6% sedangkan sisanya 28,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on assets (ROA) Dan debt to equity ratio (DER) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Untuk melihat Pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Dapat dilihat pada tabel 6. Sebagai berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	-2.818	.007
ROA	-1.101	.276
DER	11.020	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari persamaan tabel 6. maka dapat diinterpretasikan beberapa hal. sebagai berikut. Nilai t hitung ROA adalah $-1,101 < t \text{ tabel } 1,674$ dan nilai sig $0,276 > 0,05$ maka H_1 ditolak, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Nilai t hitung DER adalah $11,020 > t \text{ tabel } 1,674$ dan nilai sig $0,000 > 0,05$ maka H_2 diterima. maka DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan dari variabel independen dengan variabel dependen. Dengan bantuan program SPSS V.26.00 diketahui nilai F hitung pada tabel Anova. Dapat dilihat pada tabel 7. berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1563624.036	2	781812.018	61.406	.000 ^b
	Residual	585665.572	46	12731.860		
	Total	2149289.608	48			

Berdasarkan pada tabel 7. hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan f hitung sebesar $61,406$ dan f tabel sebesar $3,168$ ($F \text{ hitung} > f \text{ table}$) maka H_3 diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *return on asset* (ROA) Dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ditemukan Nilai t hitung ROA adalah $-1,101 < t \text{ tabel } 1,674$ dan nilai sig sebesar $0,276 > 0,05$ maka H_1 ditolak, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Tidak terdapatnya pengaruh ROA terhadap harga saham hal ini disebabkan oleh data penelitian ini menunjukkan nilai ROA setiap perusahaan dari tahun 2019 – 2021 mengalami perubahan yang fluktuatif berakibat tidak berpengaruh terhadap harga saham di bursa. Faktor selain pengaruh data penelitian, sebagian besar nilai total aset mengalami penurunan tiap tahunnya. Serta aktiva tetap kebanyakan terlalu tinggi sehingga aset lancar kecil (Nadhirah et al., 2023). Hal ini juga mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata

menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham di pasar modal (terutama di BEI). Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Murhadi, 2018).

Menurut teori sinyal, informasi peningkatan ROA menggambarkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang dapat memberikan masukan positif bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham (Adel & Anoraga, 2023). Hal ini membuat permintaan saham meningkat, sehingga harga saham akan naik. Karena nilai ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba adalah informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya (Tandelilin, 2017). Hasil penelitian ini tidak sesuai teori di atas karena pada penelitian ditemukan tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap harga saham. Perusahaan tidak dapat memanfaatkan total aset dan menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan modalnya, agar tingkat pengembalian aset dari performa perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan. Penelitian Putri & Sahri (2022) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Penelitian Astuti (2020: 1–46) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Hasil penelitian ditemukan Nilai t hitung DER adalah $11.020 > t$ tabel 1.674 dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_2 diterima maka DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin rendah. Dari sudut pandang kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, jika rasio ini semakin rendah maka kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang akan semakin baik (Murhadi, 2018).

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah mengindikasikan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh asset yang dimiliki. Sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya bangkrut), perusahaan masih bisa melunasi seluruh hutang/kewajibannya (Arifin et al., 2023). Menurut teori sinyal, informasi meningkatnya DER mencerminkan kinerja manajemen yang buruk, dan akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan informasi negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini mengakibatkan permintaan akan saham berkurang, sehingga harganya pun akan turun (Murhadi, 2018).

Penelitian Putri & Sahri (2022) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Penelitian Astuti (2020: 1–46) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman (Engkizar et al., 2021).

Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) dengan f

hitung sebesar 61.406 dan f tabel sebesar 3.168 ($F_{hitung} > f_{table}$) maka H_3 diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel *return on assets* (ROA) Dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Harga saham di pasar modal memiliki peranan yang penting karena harga saham dapat berubah ubah tiap waktu (Mutathahirin et al., 2020). Untuk meningkatkan harga saham, maka perusahaan sangat perlu memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan harga saham. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang disebut juga faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor non fundamental biasanya dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah (Subramanyam, 2017).

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa faktor fundamental yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Menurut (Ardiyanto dkk, 2020) harga saham dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA), apabila nilai ROA meningkat, maka perusahaan mampu menggunakan aktivasnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang tergolong dalam rasio leverage (Baidar et al., 2023). Dimana rasio leverage menunjukkan kewajiban suatu perusahaan sehingga semakin besar kewajiban perusahaan maka semakin besar beban dan risiko yang di tanggung Perusahaan. Penelitian Putri & Sahri (2022) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh profitabilitas dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Penelitian Astuti (2020: 1–46) hasil penelitian ditemukan terdapat pengaruh pengaruh profitabilitas dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 *Return on asset* (ROA) Dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 maka peneliti memberikan saran yaitu Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan kinerjanya. Meskipun sudah dikatakan baik, namun perlu terus dikelola secara tepat supaya lebih baik dan lebih kompetitif di masa yang akan datang, terutama kinerja *Return On Assets*. Pihak manajemen perusahaan tambang dalam melakukan kebijakan hutang, sebaiknya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran serta memperhatikan risiko atas hutang, jangan sampai membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya investor juga harus memperhatikan struktur

hutang perusahaan, apakah sudah dalam keadaan ideal atau belum. Bagi investor sebaiknya terlebih dahulu melihat kondisi market yang akan dituju, dengan mempertimbangkan variabel *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*. Dengan begitu diharapkan dapat menentukan transaksi jual beli saham yang dapat menguntungkan. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel independen *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* serta dapat menambah atau mengurangi jumlah variabel independen yang akan digunakan. Selain itu juga dapat menggunakan variabel dependen lain seperti volatilitas saham maupun return saham. Serta dapat menggunakan objek lain dan periode yang berbeda dalam model penelitian sehingga akan mendapatkan hasil dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh harga saham.

REFERENSI

- Adel, S., & Anoraga, B. (2023). Afghan Youth's Expectation for Educational, Economic and Political Development during the Reign of Taliban. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(1), 16–27.
- Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Pengaruh Etos Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan PT.Surya Segara Safety Marine. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5.
- Arifin, Z., Lubis, T., Ath-Thukhi, A. M., Alsokari, T., Ainin, M., & Taufan, M. (2024). Analyzing the Problems of Arabic Language Learning in Higher Education. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(3).
- Baidar, B., Mutathahirin, M., & Fitriani, F. (2023). Implementation of Card Sort Learning Media in Islamic Education Class in MIN. *Khalaga: Journal of Education and Learning*, 1(2), 1-10.
- Astuti, D. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia.
- Baruch. (2017). *Intangibles: Management, and Reporting*. Brooking Institution Press, Washington, DC.
- Brigham and Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Charles T. Horngren, et al. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Danang. (2017). *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi*. CAPS (Center Of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Engkizar, E., Jaafar, A., Sarianto, D., Ayad, N., Rahman, A., Febriani, A., ... & Rahman, I. (2024). Analysis of Quran Education Problems in Majority Muslim Countries. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 3(1), 65-80.
- Engkizar, Engkizar, K. Munawir, Soni Kaputra, Zainul Arifin, Syafrimen Syafril, Fuady Anwar, and Mutathahirin Mutathahirin. "Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community." *Ta'dib* 24, no. 2 (2021): 299-310.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14.
- Frank. (2017). *Manajemen Investasi*. Jilid Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Gapenski. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harjito. (2017). *Manajemen Keuangan*. Ekonus. Jakarta.
- Helfert, E. (2018). *Teknik Analisis Keuangan, Terjemahan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar - Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta. Diambil dari <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Murhadi, W. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham, Cetakan ke-3*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mutathahirin, M., Hudamahya, A., & Hamdi, H. (2020). Community Assessment of Salafi Studies in the City of Padang. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 3(2), 47-55.
- Nadhirah, A. N., Kurniawati, T., & Nor, Z. B. M. (2023). Analysis of the Influence of Investment in Education and Health on Economic Growth in Malaysia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 6(2), 65–77
- Putri, D. M., & Sahri, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Riset Akuntansi Tridinandi*, 4.
- Sekaran. (2017). *Metode Penelitian Bisnis. Research methods for busines*. Salemba Empat, ISBN 9788578110796. Jakarta.
- Subramanyam, K. . (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Alfabeta. ISBN 979-8433-64-0. Bandung.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi, Cetakan ke-1*. PT.Kanisius, Daerah Istimewa Yogyakarta. Diambil dari <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/1325>

Copyright holder:

© Al Hadat, M. Chandrayanti, T. Anggraini, M., D.

First publication right:

Jurnal Riset Manajemen

This article is licensed under:

CC-BY-SA